

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKU UMKM
(USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENGAMBIL
KEPUTUSAN INVESTASI DI SURABAYA**

M. Taufiq

Dosen Ekonomi Pembangunan, FEB UPN “Veteran”Jatim

ABSTRACT

This study Entitled Factors Affecting Factor (Micro, Small and Medium Enterprises) in Investment Decision Making In Surabaya, which Moderated By Community Support To perform Invest In Surabaya. This study uses primary data collected by distributing questionnaires at Actors SMEs in Surabaya, sampling technique in this study using samples *accidentian samplin* which has a characteristic / special nature of the population and the analytical techniques used is factor analysis. After the process of data collection, research using SPSS (Statistical Package For Social Science) 13.0 to obtain the results of the study. The results obtained can be grouped into five factors: a. Confidence factor, b. Comparative factor, c. Service quality factors, d. Faktor taxes, interest rates, as a factor affecting Actors Micro Small Medium Enterprises in making investment decisions in Surabaya.

Keywords: Trust, Appellant, Quality Service, Tax, Bureaucracy

INTISARI

Penelitian ini Berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Mengambil Keputusan Investasi Di Surabaya, yang Dimoderasi Oleh Dukungan Masyarakat Untuk melakukan Berinvestasi Di Surabaya.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner pada Pelaku UMKM di Surabaya, Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidentian samplin* yaitu sampel yang memiliki ciri/sifat khusus dari populasi dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, penelitian menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) 13.0 untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun hasil yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi 5 faktor yaitu : a. Faktor Kepercayaan, b. Faktor Pembandingan, c. Faktor kualitas pelayanan, d. Faktor pajak, Suku bunga, sebagai faktor yang mempengaruhi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mengambil keputusan Investasi di Surabaya.

Kata kunci : Kepercayaan, Pembandingan, Kualitas Pelayanan, Pajak, Birokrasi.

PENDAHULUAN

Guna menarik minat para investor menanamkan modal di Surabaya, berbagai kebijaksanaan dilakukan oleh pemerintah yang dituangkan dalam beberapa paket kebijaksanaan penyederhanakan prosedur penanaman modal. sehingga dapat diharapkan merangsang niat penanaman modal. Upaya lain yang dilakukan pemerintah diantaranya adalah kebijaksanaan tingkat suku bunga, pembangunan sarana dan prasarana serta memberi fasilitas-fasilitas yang tujuannya untuk merangsang para investor di Surabaya.

Disamping itu keberadaan inflasi perlu ditekankan di Surabaya berkembang lantaran adanya ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran barang-barang domestik, menyusul permulaan program investasi di Surabaya

Pengalaman membangun pada masa lalu dan timbulnya krisis yang berkepanjangan dapat digunakan sebagai pelajaran bahwa di samping keberhasilan mencapai tujuan pembangunan ekonomi tersebut tidak kalah pentingnya. Untuk membangun perekonomian yang kuat, sehat, dan berkeadilan, pembangunan ekonomi harus dilaksanakan berdasarkan aturan main yang jelas, etika dan moral yang baik serta nilai-nilai yang menjunjung tinggi hak asasi manusia serta persamaan derajat, hak, dan kewajiban warga di Surabaya serta termasuk persamaan gender. tujuan yang ingin dicapai secara umum dirumuskan dalam garis besar haluan di Surabaya dengan Trilogi pembangunan. Sering kali usaha untuk mencapai yang satu terpaksa mengorbankan tujuan yang lain. di mana untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru di perlukan investasi dalam jumlah besar, akan tetapi investasi yang besar dapat menimbulkan kenaikan suku bunga.

Oleh karenanya pertumbuhan penanaman modal di Surabaya sangat membutuhkan perhatian khusus oleh pemerintah melalui kebijakan-kebijakan pemerintah daerah, yang gunanya untuk meningkatkan atau menarik investor untuk menanamkan modalnya di Surabaya. guna bertujuan untuk menjadikan perekonomian Surabaya menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Pengertian investasi adalah perubahan capital stock, maka teori tentang investasi haruslah dimulai dengan konsep jumlah (stock) capital yang diinginkan (*Desiret Capital Stock*). Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi adalah merupakan suatu pengeluaran untuk pembelian barang-barang modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi. tercapainya kapasitas produksi yang sudah di targetkan mengakibatkan jumlah pekerjaan akan meningkat. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Apabila seorang pemilik modal atau para pengusaha menggunakan uangnya membeli barang-barang modal, maka pembelajaran itu dinamakan investasi. akan tetapi berhasil tidaknya pemilik modal dalam menjalankan usahanya dalam kenyataan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan, yaitu:

- a. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa yang akan datang kegiatan perusahaan untuk mendirikan industri dan memasang barang-barang modal baru dinamakan kegiatan memakan waktu, dan apabila investasi tersebut telah selesai dilaksanakan, yaitu pada waktu industri atau perusahaan itu sudah di mulai menghasilkan barang atau jasa yang menjadi hasil produksinya, maka pemilik modal akan melakukan kegiatan terus selama beberapa tahun.
- b. Perubahan dan perkembangan teknologi Pada umumnya semakin banyak perkembangan ilmu dan pengeluaran yang dilaksanakan, maka semakin banyak pula jumlah kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha.
- c. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya Kenyataan yang ada menggambarkan bahwa hubungan antara pendapatan nasional dan investasi merupakan hal yang saling berkaitan, di mana investasi itu pada umumnya cenderung untuk mencapai tingkat yang lebih besar apabila pendapatan nasional semakin besar jumlahnya dan begitu juga sebaliknya semakin rendah jumlah investasi akan mempengaruhi tingkat pendapatan nasional.
- d. Keuntungan yang dicapai oleh perusahaan Apabila perusahaan-perusahaan itu melakukan investasi dengan menggunakan tabungan atau modal khas, maka perusahaan yang dimaksud tidak lagi dikenai biaya-biaya yang harus dibayar untuk jangka waktu berikutnya.
- e. Tingkat bunga Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan para pengusaha dan dapat dilaksanakan, para pengusahanya hanya melaksanakan keinginan untuk menanam modal apabila tingkat pengembalian modal dari penanam modal itu, yaitu presentasi keuntungan netto (tetapi sebelum dikurangi bunga uang yang di bayar) modal yang diperoleh, lebih besar dari tingkat bunga.

Orang akan menanam modal dalam modal fisik yang baru seperti mesin-mesin peralatan, toko dan gudang Atau tidak tergantung pada soal adakah tingkat keuntungan yang diharapkan terhadap investasi baru itu lebih besar ataukah lebih besar ataukah lebih kecil dari suku bunga yang harus dibayar terhadap dana-dana yang perlu dipinjam untuk memperoleh aset-aset ini. sekalipun dana itu siap untuk digunakan harus juga diambil keputusan antara alternatif-alternatif menggunakan dana itu kepada orang lain, barang kali dengan jalan membeli saham. dengan investasi baru dalam modal fisik dan dua perbedaan. pertama hasil pengembalian itu hanyalah berupa perkiraan menurut terkaan terbaik pada saat diambilnya keputusan untuk menanam modal itu. pada kenyataannya bahwa harus diadakan penyesuaian untuk berbagi hasil pengembalian dan ketidakpastian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terbagi dalam beberapa perusahaan dan kalangan masyarakat yang tersebar dalam lima area, yaitu pada area Surabaya Pusat, Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Selatan dan area Surabaya Barat. Dimana lokasi tersebut adalah lokasi yang dianggap mewakili sampel penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di Surabaya yang tersebar di lima area (Surabaya Pusat, Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, Surabaya Barat) dengan pengambilan sampel sebanyak 100 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam pemilihan lokasi adalah teknik *purposive sampling*

Batasan variabel

Untuk lebih mengarahkan dalam pembahasan ini, maka penulis memberikan batasan variabel yang meliputi:

Keputusan investasi (Y1)

Merupakan kegiatan investasi yang di rencanakan dan di laksanakan sepenuhnya di Surabaya dengan tujuan untuk mendapatkan kemanfaatan dan fasilitas dari pemerintah dan pengukurannya dinyatakan dalam satuan juta Rp (Rp juta).

1. Hambatan investasi (X_1)

Suatu permasalahan yang terjadi akibat biaya yang tinggi di dalam pelaksanaan birokrasi yang berbelit seperti perizinan dan pemakaian lahan.

2. Suku bunga (X_2)

Merupakan tingkat bunga transaksi yang menjadi patokan dalam menentukan tingkat bunga pinjaman dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku bisnis di dalam perkembangan dana investasi, yang dinyatakan dalam prosentase (%)

3. Kurs valuta asing (X_3)

Nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara tertentu.yang pengukurannya dengan membandingkan nilai harga (harga) antara mata uang Amerika serikat terhadap mata uang Indonesia yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.nilai Tukar US\$ (Dollar AS) terhadap satuan rupiah (Rp).

4. Inflasi (X_4)

Merupakan kenaikan harga umum barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase(%).

5. Pajak (X_5)

Merupakan iuran wajib yang di pungut oleh pemerintah dari masyarakat, wajib pajak tanpa balas jasa yang dapat di nikmati wajib pajak secara langsung.

6. Resiko investasi(X_6)

Merupakan ketidak pastian dari hasil investasi yang di kaitkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian.

7. Struktur usia penduduk(X_7)

Merupakan penggolongan penduduk berdasarkan kriteria usia penduduk produktif dan non produktif,penduduk usia muda dan dewasa.

8. Estimasi kebutuhan dana(X_8)

Merupakan perkiraan biaya atau dana yang di perlukan untuk pengembangan usaha di masa datang.

9. Index bursa efek (X_9)
Suatu rangkaian informasi histories mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai tanggal tertentu. Index harga saham gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di bursa efek, pengukuran dinyatakan dalam point.
10. Laporan keuangan (X_{10})
Merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi- transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang di miliki responden.
11. Upah tenaga kerja (X_{11})
Besarnya upah minimum regional yang di perlakukan di Surabaya pada tahun yang bersangkutan.
12. Lahan dan tempat (X_{12})
Ketersediaan lahan dan tempat usaha serta harga sewa atau beli dari lahan dan tempat usaha di Surabaya.
13. Ketersedian tenaga kerja (X_{13})
Merupakan perkiraan tentang jumlah tenaga kerja beserta kualifikasinya yang ada dan di perlukan bagi perusahaan di masa yang akan datang.
14. Sumber Daya Manusia (X_{14})
Tingkat kualitas dan kompetensi SDM dan ketersediaannya dalam mendukung pengembangan usaha di Surabaya.
15. Kelakyakan investasi (X_{15})
Merupakan penilain pendahuluan untuk mengetahui kelayakan proyek investasi yang dihitung berdasarkan data sekunder dan asumsi-asumsi. Perhitungan yang di lakukan hanya berdasarkan perhitungan aspek aspek financial dan ekonomi saja.
16. Ketersediaan Bahan baku (X_{16})
Merupakan bahan yang membentuk bagian integral produk jadi.(bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat di peroleh dari pembelian local,pembelian import atau dari pengolahan sendiri.
17. Ketersediaan Sarana Distribusi Barang dan jasa (X_{17})
Ketersediaan dan kelancaran sarana distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen di Surabaya.
18. Kualitas Pelayanan (X_{18})
Kualitas layanan publik untuk kegiatan investasi di Surabaya.
19. Ekspektasi ekonomi (X_{19})
Harapan pelaku investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Surabaya pada masa yang akan datang.
20. Infrastruktur (X_{20})
Ketersediaan infrastruktur investasi di Surabaya.
21. Stabilitas politik(X_{21})
Kondisi politik nasional,jawa timur dan Surabaya serta dampak terhadap kegiatan ekonomi dan bisnis.
22. Teknologi (X_{22})
Ketersediaan teknologi yang di butuhkan dalam pengembangan usaha di Surabaya.

23. Faktor budaya (X_{23})
Budaya khas masyarakat Surabaya sebagai masyarakat perkotaan dengan segala sisi positif dan negatifnya.
24. Kondisi investasi (X_{24})
Peluang usaha dan bisnis di Surabaya dari berbagai sector dan jenis usaha.
25. Kondisi keamanan (X_{25})
Rasa aman yang dirasakan oleh pelaku usaha di Surabaya dari ancaman kegiatan yang bersifat kriminal.
26. Pasar produk (X_{26})
Besarnya potensi daya beli masyarakat terhadap produk yang di hasilkan investor.
27. Pendapatan perkapita (X_{27})
Besarnya pendapatan rata – rata penduduk di Surabaya Tahun.
28. Birokrasi (X_{28})
Pelayanan yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha di Surabaya.
29. Target hasil investasi (X_{29})
Perkiraan hasil investasi yang dilakukan di Surabaya di bandingkan dengan daerah lain.
30. Struktur ekonomi (X_{30})
Kontribusi sektoral dalam membentuk PDRB di Surabaya yang dapat di kelompokkan dari sector pertanian industry dan perdagangan.

Teknik Analisis Data

Tenik analisis yang digunakan adalah analisis faktor, yaitu suatu teknik analisis statistik multivariate yang digunakan untuk mengurangi dan menyimpulkan variabel-variabel menjadi faktor-faktor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Hasil Penelitian

Keadaan Responden

Data mengenai keadaan responden dapat diketahui melalui jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan didalam pertanyaan umum kuesioner yang telah diberikan. Dari jawaban-jawaban tersebut diketahui hal-hal seperti dibawah ini :

Distribusi Responden Berdasarkan Daerah

Berikut ini adalah distribusi berdasarkan daerah responden Dalam Mengambil Keputusan Investasi di Surabaya :

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Daerah

No	Daerah	Frekuensi	Persentase
1	Surabaya Barat	20	20 %
2	Surabaya Timur	25	25 %
3	Surabaya Utara	30	30 %
4	Surabaya Selatan	25	25 %
	Total	100	100 %

Sumber : Data Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan daerah responden mempunyai proporsi yang sama antara daerah satu dengan yang lain yaitu 25 % atau 25 orang untuk wilayah Surabaya Timur dan Selatan sedangkan wilayah Surabaya Barat dan Utara adalah 20 & 30 %.

Distribusi Responden Berdasarkan Sektor Wilayah

Berikut ini adalah distribusi berdasarkan daerah responden Mengambil Keputusan Investasi di Surabaya :

Table 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sektor

No	Sektor Wilayah	Frekuensi	Persentase
1	Perdagangan	35	35 %
2	Industri	25	25 %
3	Jasa - Jasa	20	20 %
4	Otomotif	20	20 %
	Total	100	100 %

Sumber : Data Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan sektor distribusi investasi mempunyai proporsi yang sama antara sektor jasa dengan otomotif yang sebesar 20 % per wilayah dan sektor perdagangan sebesar 35 % dan sektor industri 25 %

Jenis Kelamin Responden

Berikut ini adalah distribusi jenis kelamin responden, Nasabah Dalam Mengambil Keputusan Investasi Di Surabaya :

Table 3. Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	40	40 %
2	Perempuan	60	60 %
	Total	100	100

Sumber : Data Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan mempunyai proporsi yang lebih dominan yaitu 60 % dibandingkan laki-laki dengan presentase 40 %.

Distribusi Usia Responden

Berikut adalah distribusi usia responden Nasabah Dalam Mengambil Keputusan Investasi Di Surabaya :

Table 4 : Distribusi Usia Responden

No	Usia Responden	Frekuensi	Presentase
1	< 20 Tahun	5	5 %
2	20 – 29 Tahun	50	50 %
3	30 – 39 Tahun	25	25 %
4	40 – 49 Tahun	15	15 %
5	> 50 Tahun	5	5 %
	Total	100	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan distribusi usia yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden, yaitu responden Nasabah yang memilih Investasi urutan terbanyak pertama usia 20 – 29 tahun dengan presentase 50 %, usia 30 – 39 tahun dengan persentase 25 % dan 40 – 49 tahun sebesar yaitu masing-masing 15 %, usia kurang dari 20 tahun persentasenya 5 % dan lebih dari 50 tahun 5 %.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi kebenaran yang diukur. Analisis validitas item bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pertanyaan benar-benar telah sah, paling tidak kita dapat menetapkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran.

Sebagai alat ukur yang digunakan, analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dalam hal ini koefisien korelasi yang di nilai signifikansinya lebih kecil dari 5 % menunjukkan bahwa item-item yang sudah dipilih sebagai pembentuk indikator dari tabel diatas semua variabel mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 yang berarti semua data tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* adalah cara untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Alat ukur memiliki *reliabilitas* yang tinggi jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS didapat nilai Alpha sebesar 0,516 lebih besar dari batas bawah yang ditentukan sebesar 0,279. Bila hasilnya kurang dari 0,279 berarti buruk; 0,516 dapat diterima dan lebih dari 0,516, maka hasilnya baik. Jadi dengan nilai Alpha sebesar 0,516 maka data tersebut adalah *reliable*.

Uji Normalitas

Normalitas adalah salah satu syarat suatu data dapat diolah menggunakan *multivariate*. Namun untuk menentukan normal tidaknya suatu data yang terbentuk *multivariate* tidaklah mudah, karena normalitas suatu data yang bersifat *multivariate* harus diukur secara khusus, namun kita dapat melihat normalitas masing-masing variable dengan asumsi jika semua variable normal, maka *multivariatenya* juga akan normal.

Dari hasil pengujian data tersebut terlihat bahwa semua variable mempunyai nilai statistic K-S lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data semua variable yang diteliti memenuhi syarat normalitas.

Hasil Analisis Faktor

Nilai KMO dan Bartlett's Test

Untuk menentukan variable output pada perhitungan analisis faktor dengan memasukkan variable didapat bahwa hasil KMO Measure of Sampling Adequacy (MSA) sebesar 0,625, dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, seperti terlihat dalam table berikut ini :

Karena angka KMO dan Bartlett's test tersebut sudah diatas 0,5 dan tingkat signifikansi yang muncul jauh dibawah 0,05 maka variable atau atribut yang ada dapat dianalisis lebih lanjut.

MSA (*Measure of Sampling Adequacy*)

Nilai MSA yang dihasilkan berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu) dengan interpretasi jika MSA sama dengan 1 (satu) berarti variable yang diteliti dapat diprediksi tanpa mengalami kesalahan lebih variable lain. Jika nilai MSA berada diantara 0,5 sampai dengan 1 (satu) berarti variable tersebut dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut. Pada tabel *Anti Image Matrices* terlihat sejumlah angka yang membentuk diagonal, yang berbeda 'a' yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Tampak bahwa tidak ada variabel yang memiliki MSA di bawah 0,5 dengan demikian tidak ada variabel out nya dan variabel dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya, seperti terlihat dalam table berikut ini.

Berdasarkan table tersebut terlihat dari 16 (Enam) variable, semua variable mempunyai nilai MSA lebih dari 0,5. Maka analisis faktor dapat dilanjutkan untuk menentukan pengelompokan variable-variabel tersebut ke dalam suatu faktor tertentu.

Nilai *Communality*

Communality pada dasarnya merupakan jumlah varians (perubahan atau variasi yang mungkin terjadi) dari suatu variable yang dipengaruhi faktor yang akan terbentuk.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan 16 variabel didapat nilai *communalities*, sebagaimana Nampak pada tabel diatas pengertian dari besaran yang ada adalah :

1. Variabel X_1 didapat nilai extraction sebesar 0,779. Dapat diartikan bahwa 77,9 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
2. Variabel X_2 didapat nilai extraction sebesar 0,756. Dapat diartikan bahwa 75,6 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
3. Variabel X_3 didapat nilai extraction sebesar 0,603. Dapat diartikan bahwa 60,3 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
4. Variabel X_4 didapat nilai extraction sebesar 0,618. Dapat diartikan bahwa 61,8 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
5. Variabel X_5 didapat nilai extraction sebesar 0,669. Dapat diartikan bahwa 66,9 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
6. Variabel X_6 didapat nilai extraction sebesar 0,635. Dapat diartikan bahwa 63,5 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
7. Variabel X_7 didapat nilai extraction sebesar 0,691. Dapat diartikan bahwa 69,1 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

8. Variabel X_8 didapat nilai extraction sebesar 0,604. Dapat diartikan bahwa 60,4 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
9. Variabel X_9 didapat nilai extraction sebesar 0,659. Dapat diartikan bahwa 65,9 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
10. Variabel X_{10} didapat nilai extraction sebesar 0,715. Dapat diartikan bahwa 71,5 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
11. Variabel X_{11} didapat nilai extraction sebesar 0,656. Dapat diartikan bahwa 65,6 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
12. Variabel X_{12} didapat nilai extraction sebesar 0,477. Dapat diartikan bahwa 47,7 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
13. Variabel X_{13} didapat nilai extraction sebesar 0,784. Dapat diartikan bahwa 78,4 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
14. Variabel X_{14} didapat nilai extraction sebesar 0,662. Dapat diartikan bahwa 66,2 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
15. Variabel X_{16} didapat nilai extraction sebesar 0,627. Dapat diartikan bahwa 62,7 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
16. Variabel X_{17} didapat nilai extraction sebesar 0,705. Dapat diartikan bahwa 70,5 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
17. Variabel X_{18} didapat nilai extraction sebesar 0,718. Dapat diartikan bahwa 71,8 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
18. Variabel X_{19} didapat nilai extraction sebesar 0,662. Dapat diartikan bahwa 66,2 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
19. Variabel X_{20} didapat nilai extraction sebesar 0,515. Dapat diartikan bahwa 51,5 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
20. Variabel X_{22} didapat nilai extraction sebesar 0,649. Dapat diartikan bahwa 64,9 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
21. Variabel X_{23} didapat nilai extraction sebesar 0,744. Dapat diartikan bahwa 74,4 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
22. Variabel X_{26} didapat nilai extraction sebesar 0,631. Dapat diartikan bahwa 63,1 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

23. Variabel X_{27} didapat nilai extraction sebesar 0,644. Dapat diartikan bahwa 64,4 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
24. Variabel X_{28} didapat nilai extraction sebesar 0,643. Dapat diartikan bahwa 64,3 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
25. Variabel X_{29} didapat nilai extraction sebesar 0,559. Dapat diartikan bahwa 55,9 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
26. Variabel X_{30} didapat nilai extraction sebesar 0,625. Dapat diartikan bahwa 62,5 % varians dari variabel bentuk dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

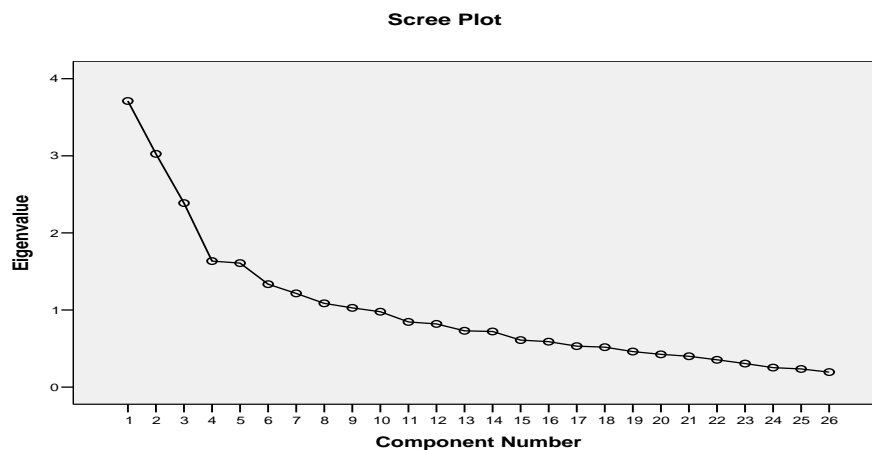
Total Variance Explained

Nilai eigenvalue untuk kedelapan variable yang diteliti ditunjukkan dalam table berikut :

Pada *component* 1 sampai dengan *component* 9, angka eigenvalue diatas 1. yaitu masing-masing sebesar 3,711 untuk *component* 1, untuk 3,025 *component* 2, untuk 2,387 *component* 3, untuk 1,634 *component* 4. untuk 1,608 *component* 5, untuk 1,335 *component* 6, untuk 1,215 *component* 7, untuk 1,086 *component* 8, untuk 1,028 *component* 9. Namun pada saat akan membentuk *component* 10 maka angka eigenvalue sudah turun di bawah 1, maka proses analisis faktor dapat dihentikan.

Berdasarkan nilai *eigenvalue* yang bernilai di atas 1 terdapat pada *component* 1 sampai dengan *component* 9, maka hal ini menunjukkan hasil analisis faktor menghasilkan pengelompokkan variable menjadi 9 (Sembilan) faktor, karena 9 faktor merupakan hasil yang paling bagus untuk meringkas atau mereduksi kedua puluh faktor yang telah dianalisis. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil *scree plot* yang digambarkan pada gambar berikut ini :

Gambar 1 : Scree Plot Analisis Faktor



Sumber : Hasil Analisis Faktor

Dari gambar tersebut terlihat bahwa dari component nomer 1 ke dua (garis sumbu X atau component number 1 ke 9) arah garis menurun dengan tajam dari eigenvalue sebesar 3,711 menjadi 1,028 (garis sumbu Y eigenvalue). dan component number sembilan ke sepuluh dibawah 1 yang memberikan arti bahwa keseluruhan variable yang membentuk faktor secara simultan mempengaruhi nilai eigenvalue dari disekitar angkat diatas 1 menjadi dibawah 1.

Kemudian component number ke-10 dan seterusnya sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (eigenvalue). Hal ini membuktikan bahwa hanya empat faktor saja yang paling baik untuk meringkas atau mereduksi kedua puluh variable yang dianalisis karena hanya pada component number ke satu sampai empat yang mempunyai nilai eigenvalue lebih besar dari 1, sedangkan untuk component number ke lima dan seterusnya eigenvalue yang diperoleh lebih kecil.

Component Matrix

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa diperoleh hasil yang optimal hanya terdapat pada empat component atau faktor yang terbentuk, maka langkah atau proses terakhir dalam analisis faktor ini adalah mengidentifikasi table matriks komponen (component matrix).

Fungsi dari matriks komponen adalah untuk menguraikan dan menjelaskan Ketersediaan Sarana Distribusi Barang dan Jasa dari kedua puluh variabel yang diteliti kedalam empat faktor yang terbentuk. Angka-angka yang terdapat dalam table matriks komponen diatas merupakan angka faktor loadings, yang menunjukkan besarnya korelasi antara masing-masing variable dengan faktor yang akan terbentuk, sehingga akan diketahui suatu variable ikut mengelompok pada faktor yang sama. Untuk menentukan suatu variable atau atribut masuk kedalam kelompok faktor yang mana, maka dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi variable tersebut terhadap keempat faktor yang akan terbentuk.

Untuk mempermudah dalam analisis hasil faktor loadings dari masing-masing variable yang diteliti maka dalam table tersebut nilai faktor loading yang dihasilkan telah durutkan dari yang terbesar menuju yng terkecil untuk masing-masing faktor.

Untuk menerangkan suatu variable ikut pada kelompok faktor yang mana, dalam kasus ini adalah sebagai berikut untuk variable X_1 yaitu persyaratan yang mudah, secara singkat dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Korelasi antara variabel X_1 dengan faktor 1 adalah sebesar - 0,064
2. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 2 adalah sebesar + 0,301
3. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 3 adalah sebesar + 0,655
4. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 4 adalah sebesar - 0,440
5. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 5 adalah sebesar - 0,060
6. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 6 adalah sebesar - 0,205
7. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 7 adalah sebesar - 0,040
8. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 8 adalah sebesar - 0,116
9. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 9 adalah sebesar + 0,028

Nilai faktor loadings yang terbesar dari variable X_1 berada pada component 1, dimana nilai korelasi antara variable X_1 dengan faktor 3 adalah

sebesar +0,655, maka variable X_1 mengenai persyaratan yang mudah dapat dimasukkan ke dalam faktor 3.

Dengan cara yang sama dapat diperoleh nilai faktor loadings masing-masing variable yang menunjukkan korelasi antara variable yang bersangkutan dengan faktor yang terbentuk.

Rotated Component Matrix

Proses terakhir dalam analisis faktor adalah mengidentifikasi rotasi matriks komponen yang dihasilkan oleh analisis faktor. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa rotasi matriks komponen ini diperlukan karena adanya korelasi yang hampir sama antara variable dengan salah satu diantara kedua faktor yang terbentuk, sehingga akan terjadi kesulitan pengelompokan variable ke dalam salah satu dari ke dua faktor yang terbentuk.

Matriks komponen hasil proses rotasi tersebut memperlihatkan Ketersediaan Sarana Distribusi Barang dan Jasa atau pengelompokan variable yang lebih jelas dan nyata. Sebagai contoh adalah pada variable X_1 yaitu Hambatan investasi dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 1 adalah - 0,058
2. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 2 adalah + 0,104
3. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 3 adalah + 0,005
4. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 4 adalah + 0,825
5. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 5 adalah - 0,044
6. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 6 adalah + 0,113
7. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 7 adalah - 0,024
8. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 8 adalah - 0,256
9. Korelasi antara variable X_1 dengan faktor 9 adalah - 0,051

Dari proses rotasi nilai faktor loadings dari variable X_1 mengenai Hambatan investasi yang terbesar berada pada komponen 4 (faktor 1), dimana nilai korelasi antara variable X_1 dengan faktor 1 adalah sebesar + 0,825 dimana nilai faktor loadings tersebut sangat jauh lebih besar daripada nilai korelasi antara variable X_1 dengan faktor yang lain.

Oleh karena itu, maka variable X_1 tersebut dimasukkan ke dalam faktor 1. Dengan cara yang sama dapat diperoleh nilai loading faktor masing –masing variable yang menunjukkan korelasi antara variable yang bersangkutan dengan faktor yang terbentuk.

Dari proses rotasi secara keseluruhan dapat diperoleh hasil secara lengkap sebagai berikut :

1. Hambatan investasi (X_1) karena faktor loading dengan faktor 4 paling besar sebesar + 0,825, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 4.
2. Suku bunga (X_2) karena faktor loading dengan faktor 4 paling besar sebesar - 0,854, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 4.
3. Kurs valuta asing (X_3) karena faktor loading dengan faktor 7 paling besar sebesar 0,443, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 7.
4. Inflasi (X_4) karena faktor loading dengan faktor 7 paling besar sebesar - 0,660, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 7.

5. Pajak (X_5) karena faktor loading dengan faktor 3 paling besar sebesar 0,734, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 3.
6. Resiko investasi (X_6) karena faktor loading dengan faktor 2 paling besar sebesar 0,771, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 2.
7. Struktur usia penduduk (X_7) karena faktor loading dengan faktor 3 paling besar sebesar - 0,657, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 3.
8. Estimasi kebutuhan dana (X_8) karena faktor loading dengan faktor 2 paling besar sebesar - 0,538, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 2.
9. Index bursa efek (X_9) karena faktor loading dengan faktor 3 paling besar sebesar 0,678, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 3.
10. Laporan keuangan (X_{10}) karena faktor loading dengan faktor 2 paling besar sebesar 0,807, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 2.
11. Upah tenaga kerja (X_{11}) karena faktor loading dengan faktor 9 paling besar sebesar - 0,729, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 9.
12. Lahan dan tempat (X_{12}) karena faktor loading dengan faktor 4 paling besar sebesar - 0,320, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 4.
13. Ketersediaan tenaga kerja (X_{13}) karena faktor loading dengan faktor 5 paling besar sebesar 0,809, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 5.
14. Sumber Daya Manusia (X_{14}) karena faktor loading dengan faktor 8 paling besar sebesar 0,568, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 8.
15. Ketersediaan Bahan baku (X_{16}) karena faktor loading dengan faktor 3 paling besar sebesar - 0,492, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 3.
16. Ketersediaan Sarana Distribusi Barang dan Jasa (X_{17}) karena faktor loading dengan faktor 1 paling besar sebesar 0,700, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 1.
17. Kualitas Pelayanan (X_{18}) karena faktor loading dengan faktor 1 paling besar sebesar - 0,754, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 1.
18. Ekspektasi ekonomi (X_{19}) karena faktor loading dengan faktor 1 paling besar sebesar 0,527, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 1.
19. Infrastruktur (X_{20}) karena faktor loading dengan faktor 7 paling besar sebesar - 0,627, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 7.
20. Teknologi (X_{22}) karena faktor loading dengan faktor 5 paling besar sebesar - 0,536, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 5.
21. Faktor budaya (X_{23}) karena faktor loading dengan faktor 8 paling besar sebesar - 0,813, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 8.
22. Pasar produk (X_{26}) karena faktor loading dengan faktor 6 paling besar sebesar 0,647, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 6.
23. Pendapatan perkapita (X_{27}) karena faktor loading dengan faktor 1 paling besar - 0,578 maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 1.
24. Birokrasi (X_{28}) karena faktor loading dengan faktor 6 paling besar sebesar - 0,672, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 6.
25. Target hasil investasi (X_{29}) karena faktor loading dengan faktor 1 paling besar sebesar 0,660, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 1.

26. Struktur ekonomi (X_{30}) karena faktor loading dengan faktor 6 paling besar sebesar 0,570, maka dimasukkan atau dikelompokkan ke dalam faktor 6.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa :

1. Faktor 1 terdiri dari variabel Ketersediaan Sarana Distribusi Barang dan Jasa (X_{17}), Kualitas Pelayanan (X_{18}), Ekspektasi ekonomi (X_{19}), Pendapatan perkapita (X_{27}), Target hasil investasi (X_{29}).
2. Faktor 2 terdiri dari Resiko investasi (X_6), Estimasi kebutuhan dana(X_8), Laporan keuangan (X_{10}).
3. Faktor 3 terdiri dari Pajak (X_5), Struktur usia penduduk(X_7), Index bursa efek (X_9), Ketersediaan Bahan baku (X_{16}),
4. Faktor 4 terdiri dari Hambatan investasi (X_1), Suku bunga (X_2), Lahan dan tempat (X_{12}).
5. Faktor 5 terdiri dari Ketersedian tenaga kerja (X_{13}), Teknologi (X_{22}).
6. Faktor 6 terdiri dari Pasar produk (X_{26}), Birokrasi (X_{28}), Struktur ekonomi (X_{30})
7. Faktor 7 terdiri dari Kurs valuta asing (X_3), Inflasi (X_4), Infrastruktur (X_{20}).
8. Faktor 8 terdiri dari Sumber Daya Manusia (X_{14}), Faktor budaya (X_{23})
9. Faktor 9 terdiri dari Upah tenaga kerja (X_{11}).

Penyusunan Nama Faktor Yang Terbentuk

Dari analisa faktor yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa sampai dengan tahapan rotasi ada Sembilan variable yang dikeluarkan karena ketiga puluh variable yang diteliti mempunyai nilai faktor loadings lebih besar dari 0,5. Sementara itu analisis faktor yang dilakukan berhasil mereduksi 30 (tiga puluh) variable yang diteliti menjadi 9 faktor utama yang menjadi pertimbangan Keputusan investasi.

Pemberian nama konsep pada kedua faktor yang terbentuk dari penelitian dilakukan berdasarkan indikator yang mengelompok pada masing-masing faktor tersebut. Nama faktor berpedoman pada nama variable yang memiliki faktor loading terbesar pada faktor tersebut.

Besarnya faktor loading mencerminkan urutan variable dalam suatu faktor yang menjadi perhatian responden. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis faktor selengkapnya dan pemberian nama faktor yang terbentuk. dijelaskan sebagai berikut.

Table 5. Nilai Faktor Loading

Komponen	Eigen Value	% of Variance	Commulative	Faktor Pembentuk	Nilai Loading
1 (Faktor Kualitas Pelayanan)	3,711	14,272	14,272	Kualitas Pelayanan (X_{18}) Ketersediaan Sarana Distribusi Barang dan Jasa (X_{17}) Target hasil investasi (X_{29}) Pendapatan perkapita (X_{27}) Ekspektasi ekonomi (X_{19})	0,754 0,700 0,660 0,578 0,527
2 (Faktor Laporan keuangan)	3,025	11,636	25,908	Laporan keuangan (X_{10}) Resiko investasi (X_6) Estimasi kebutuhan dana (X_8)	0,807 0,771 0,538
3 (Faktor Pajak)	2,387	9,179	35,087	Pajak (X_5) Index bursa efek (X_9) Struktur usia penduduk (X_7) Ketersediaan Bahan baku (X_{16})	0,734 0,678 0,657 0,492
4 (Faktor Suku bunga)	1,634	6,285	41,372	Suku bunga (X_2) Hambatan investasi (X_1) Lahan dan tempat (X_{12})	0,854 0,825 0,320
5 (Faktor Ketersediaan tenaga kerja)	1,608	6,185	47,557	Ketersediaan tenaga kerja (X_{13}) Teknologi (X_{22})	0,809 0,536
6 (Faktor Birokrasi)	1,335	5,133	52,690	Birokrasi (X_{28}) Pasar produk (X_{26}) Struktur ekonomi (X_{30})	0,672 0,647 0,570
7 (Faktor Inflasi)	1,215	4,675	57,365	Inflasi (X_4) Infrastruktur (X_{20}) Kurs valuta asing (X_3)	0,660 0,627 0,443
8 (Faktor Faktor budaya)	1,086	4,177	61,542	Faktor budaya (X_{23}) Sumber Daya Manusia (X_{14})	0,813 0,568
9 (Faktor Upah tenaga kerja)	1,028	3,953	65,495	Upah tenaga kerja (X_{11})	0,729

Sumber : Hasil Analisis Faktor

Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan melihat hasil interpretasi hasil pengolahan data diatas dapat diketahui Keputusan investasi di Surabaya. Ada 9 faktor yang mempengaruhi Keputusan investasi di Surabaya yaitu :

Pertama : Faktor Ketersediaan Sarana Distribusi Barang dan Jasa, Kualitas Pelayanan, Ekspektasi ekonomi, Pendapatan perkapita, Target hasil investasi. Kualitas Pelayanan masih menjadi faktor atau daya tarik tersendiri bagi investor dalam Keputusan investasi di Surabaya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan terkait bidang pelayanan agar dapat lebih memperhatikan kualitas layanan dalam menangani investasi yang menanamkan modalnya. Misalnya dengan mempermudah investor dalam menanamkan modalnya di Surabaya.

Kedua : Faktor Resiko investasi, Estimasi kebutuhan dana, Laporan keuangan. Faktor Laporan keuangan masih menjadi faktor atau daya tarik tersendiri investor dalam Keputusan investasi di Surabaya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dapat lebih memperhatikan laporan keuangan sehingga mempermudah pencatatan laporan sehingga lebih ringkas. Misalnya investor dapat mempermudah pengolahan keuangan secara detil baik pengeluaran dan pemasukan.

Ketiga : Faktor Pajak, Struktur usia penduduk, Index bursa efek, Ketersediaan Bahan baku. Faktor pajak masih menjadi faktor atau daya tarik tersendiri untuk memilih Keputusan investasi di Surabaya. Hal ini dapat menjadi bahan pemerintah untuk dapat lebih memperhatikan pajak yang akan dikenakan bagi para pelaku usaha. Misalnya wajib pajak tanpa balas jasa yang dapat di nikmati wajib pajak secara langsung.

Keempat : Faktor Hambatan investasi, Suku bunga, Lahan dan tempat. Faktor Suku bunga masih menjadi faktor atau daya tarik tersendiri di dalam memilih Keputusan investasi di Surabaya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan tingkat bunga pinjaman yang riil dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku bisnis di dalam perkembangan dana investasi.

Kelima : Faktor Ketersedian tenaga kerja, Teknologi. Faktor Ketersedian tenaga kerja bunga masih menjadi faktor atau daya tarik tersendiri di dalam memilih Keputusan investasi di Surabaya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan pelatihan supaya mempunyai kualitas tenaga kerja yang kompeten dan memadai.

Keenam : Faktor Pasar produk, Birokrasi, Struktur ekonomi. Faktor Birokrasi masih menjadi faktor atau daya tarik tersendiri di dalam memilih Keputusan investasi di Surabaya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan terhadap para investor di dalam kemudahan perizinan pendirian perusahaan.

Ketujuh : Faktor Kurs valuta asing, Inflasi, Infrastruktur. Faktor Inflasi masih menjadi faktor atau daya tarik tersendiri di dalam memilih Keputusan investasi di Surabaya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam melakukan kebijakan makro ekonomi khususnya tingkat inflasi.

Kedelapan : Faktor Sumber Daya Manusia , Faktor budaya. Faktor budaya masih menjadi faktor atau daya tarik tersendiri di dalam memilih Keputusan investasi di Surabaya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk lebih dalam memahami karakter dan watak investasi di surabaya baik orang maupun daerahnya.

Kesembilan : Faktor Upah tenaga kerja. Faktor Upah tenaga kerja masih menjadi faktor atau daya tarik tersendiri di dalam memilih Keputusan investasi di Surabaya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah memberikan UMR yang sesuai dengan tingkat kebutuhan di daerah Surabaya.

Maka dengan melihat hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan dalam Keputusan investasi di Surabaya adalah faktor Kualitas Pelayanan, Laporan Keuangan, Pajak, Suku Bunga, Ketersedian Tenaga Kerja, Birokrasi, Inflasi, Budaya, Tenaga Kerja.

Dalam 30 variabel terdapat 9 faktor yang paling dominan atau berpengaruh dalam Keputusan investasi di Surabaya yang dilihat dari hasil pengolahan data. Ke 9 variabel tersebut dilihat dari hasil tabel rotated component matrix, dengan cara melihat nilai yang paling tinggi kemudian disusun sehingga terbentuk menjadi 9 faktor baru yang komponennya meliputi :

- a. Ketersediaan Sarana Distribusi Barang dan Jasa, Kualitas Pelayanan, Ekspektasi ekonomi, Pendapatan perkapita, Target hasil investasi
- b. Resiko investasi, Estimasi kebutuhan dana, Laporan keuangan

- c. Pajak, Struktur usia penduduk, Index bursa efek, Ketersediaan Bahan baku
- d. Hambatan investasi, Suku bunga, Lahan dan tempat
- e. Ketersedian tenaga kerja, Teknologi
- f. Pasar produk, Birokrasi, Struktur ekonomi
- g. Kurs valuta asing, Inflasi, Infrastruktur
- h. Sumber Daya Manusia , Faktor budaya
- i. Upah tenaga kerja

Jadi, dengan terbentuknya faktor-faktor ini dapat menjadi pertimbangan Keputusan investasi di Surabaya untuk lebih memperhatikan sistem dengan perilaku pemerintah agar lebih meningkatkan pelayanannya agar minat para investor dalam mengajukan pendirian investasi di daerah semakin meningkat..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pada perhitungan analisis faktor dengan memasukan 9 variabel didapat hasil KMO *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), sudah diatas 0,5 dan tingkat signifikansi yang muncul jauh dibawah 0,05 maka variable atau atribut yang ada dapat dianalisis lebih lanjut.
2. Berdasarkan hasil analisis faktor dengan menggunakan rotasi faktor (varimax) diperoleh 9 faktor baru.
3. Faktor-faktor yang diperoleh tersebut adalah :
 - a. Faktor Kualitas Layanan
Komponen pertama terbentuk 5 variabel indicator yaitu Ketersediaan Sarana Distribusi Barang dan Jasa, Kualitas Pelayanan, Ekspektasi ekonomi, Pendapatan perkapita, Target hasil investasi.
 - b. Faktor laporan Keuangan
Komponen kedua terbentuk 3 variabel indicator yaitu Resiko investasi, Estimasi kebutuhan dana, Laporan keuangan.
 - c. Faktor Pajak
Komponen ketiga terbentuk 4 variabel indicator yaitu Pajak, Struktur usia penduduk, Index bursa efek, Ketersediaan Bahan baku.
 - d. Faktor Suku Bunga
Komponen keempat terbentuk 3 variabel indicator yaitu Hambatan investasi, Suku bunga, Lahan dan tempat.
 - e. Faktor Ketersedian tenaga kerja
Komponen kelima terbentuk 2 variabel indicator yaitu Ketersedian tenaga kerja, Teknologi
 - f. Faktor Birokrasi
Komponen keenam terbentuk 3 variabel indicator yaitu Pasar produk, Birokrasi, Struktur ekonomi
 - g. Faktor Inflasi
Komponen ketujuh terbentuk 3 variabel indicator yaitu Kurs valuta asing, Inflasi, Infrastruktur

- h. Faktor budaya
Komponen kedelapan terbentuk 2 variabel indicator yaitu Sumber Daya Manusia , Faktor budaya
- i. Faktor Upah tenaga kerja
Komponen kesembilan terbentuk 1 variabel indicator yaitu Upah tenaga kerja

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan diatas dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan Keputusan investasi UMKM di Surabaya .

1. Pemerintah melalui bank sentral hendaknya mengendalikan tingkat suku bunga kredit sehingga para pengusaha kecil dapat menikmati kredit investasi tersebut.
2. Memperluas akses kredit kepada pengusaha kecil dengan cara mensosialisasikan kredit terutama kredit modal kerja pada sektor usaha kecil yang nantinya akan menambah modal kerja para pengusaha kecil.
3. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mengkaji kembali penrapan peraturan – peraturan yang diidentifikasi menimbulkan *high cost economy* bagi pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2012, “*Surabaya dalam Angka*”, Penerbit Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Surabaya
- _____,2000-2012, “*Produk Domestik Regional Bruto Kota Surabaya*”, Penerbit Badan Pusat Statistik
- _____,2012, “*Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*”, Penerbit Badan Pusat Statistik Jawa Timur Surabaya
- Bank Indonesia, 2000-2012, “*Laporan Tahunan*”, Penerbit Bank Indonesia Surabaya.
- Engle, E.F and Granger, C.W.J. 1987. “*Co-Integration and Error Correction: Representation, Estimation, and Testing*”, *Econometrica*,
- Gordon, Robert J. “*Macroeconomics 6th edition*”. HarperCollins College Publishers.
- Gujarati, Damodar. 1995. “*Basics Econometrics*”. New York : Mcgraw-Hill
- _____, 1999, “*Ekonometrika Dasar*”, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Terjemahan oleh Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jhingan, M.L. 1999. “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”, edisi Keenam Belas, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mankiw,Gregory N.1999. “*Teori Makroekonomi*”. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga
- _____. 2000. “*Principles of Economics*”. New York: Mcgraw-Hill.
- Alfred. 1895. “*Principles of Economics*”. New York : Macmillan.
- Nanga, Muana.2001. “*Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*”. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.